

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9

Enggar Elenia Shafitri

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 22001071071@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pemanfaatan media audio visual (slide) dengan mengharapkan peserta didik menulis teks yang mencerminkan materi pelajaran secara akurat. Berlandaskan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI-5, beberapa guru SMA memanfaatkan media dalam mode pengajarannya. Di sisi lain, peserta didik membutuhkan media baru dan tentunya ingin menguasai media tersebut dengan kian baik. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Sumber data primer terdiri dari guru dan siswa kelas XI, sedangkan sumber data sekunder meliputi hasil observasi, dokumen, dan kuesioner. Prosedur pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, guru mengembangkan modul pembelajaran dan memilih media audio-visual yang relevan untuk menunjang proses belajar. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi penulisan persuasi secara lebih efektif. Evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik siswa sangat penting dalam menyesuaikan metode pengajaran. Keterampilan menulis teks persuasi siswa sangat dipengaruhi oleh teknik dan kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks persuasi jika diterapkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang cermat oleh guru.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menulis, Teks Pesuasi

PENDAHULUAN

Pada kenyataannya, menulis dan mengarang adalah dua perihal yang oleh sebagian ahli dianggap serupa namun berbeda. Kedua istilah tersebut mampu dianggap sinonim, interpretasinya mampu dimanfaatkan secara bergantian. Tindakan menulis dan hasil menulis interpretasikel sama dengan menulis. Pada hakikatnya menulis tidak hanya merangsang pikiran dan perasaan, tetapi juga mengungkapkan pemikiran, wawasan, pengetahuan dan profesionalisme diri sendiri (Saddhono dan Slamet, 2014:151). Jadi, mengarang adalah tentang mengungkapkan atau melibatkan pemikiran dan meninjau periperihal suatu pokok, menyeleksi apa yang akan ditulis, dan menguraikan bagaimana kiat menulisnya sampai-sampai pembaca sanggup mendoktrinnya dengan gampang dan gamblang (Mc Crimmon dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 151).

Selain itu menulis menggambarkan aktivitas kreatif dan ekspresif yang membutuhkan pengetahuan yang luas tentang font, tata bahasa, dan istilah. Keterampilan menulis tak muncul secara alami. Menulis adalah mode mengekstraksi atau merepresentasikan lambang ilustrasi yang mewakili satu bahasa yang diideologi diri sendiri sehingga sanggup dilafalkan oleh individu lain yang menafsirkan bahasa dan lambang ilustrasi tersebut. Menulis mampu diinterpretasikan bagaikan aktivitas mengantarkan permintaan (komunikasi), melalui memanfaatkan bahasa tulis sebagai peranti atau fasilitasnya (Dalman, 2014: 5).

Pendidikan termasuk kedalam kebutuhan dasar manusia yang wajib dipenuhi melalui perencanaan yang menyeluruh supaya pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Pendidikan akan selalu berperan penting dalam kehidupan manusia sehingga harus selalu dikembangkan dengan baik supaya mampu bermanfaat (Syafri, 2017: 33). Di dunia sekarang ini, pendidikan merupakan bagian penting dari pembentukan karakter. Akibat pesatnya perkembangan teknologi dan berbagai faktor yang menyertainya, suatu bangsa atau masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan tidak akan sadar akan perkembangan yang ada dan akan tertinggal. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu bidang pendidikan generasi masa depan yang sangat penting bagi masa depan negara.

Sasaran pendidikan dalam kehidupan adalah supaya individu melalui mode kehidupan mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Sasaran pendidikan ini bersasaran untuk mencapai pendidikan bermutu yang bermuara pada tercapainya sasaran pendidikan yang dimaksudkan. Pembelajaran itu sendiri merupakan mode interaktif yang mempertemukan peserta didik, guru dan basis belajar dalam suatu ranah belajar. Selain itu mampu dikatakan bahwa pendidikan ialah suatu program yang bermaksud untuk menunjang teknik belajar peserta didik dan mencakup peristiwa-peristiwa yang dipertimbangkan dan diselenggarakan sebegitu rupa guna menghasilkan dan membawa metode belajar internal peserta didik disekolah. (Sholichin, 2013: 133).

Kurikulum merupakan identitas pemberadaban yang terdiri dari kegiatan pembelajaran, kelihaian, tindakan, pengetahuan dan taraf, yang bersasaran untuk mempersiapkan anak didik menghadapi tugas-tugasnya di masa depan. Apalagi kurikulum saat ini sedang mengalami pergeseran dan perubahan. Pada periode ini diperkenalkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar, sebuah terojenuh baru yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini tidak membatasi ruang lingkup pembelajaran di dalam atau di luar sekolah, namun mendesak guru dan peserta didik untuk kreatif dan berpikir kritis untuk menjawab tantangan pendidikan pada masa Revolusi Industri 4.0. Ketika diterapkan, kurikulum mandiri ini bersasaran untuk membekali peserta didik dengan kompetensi mengembangkan strategi pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, serta kompeten dalam interaksi dan kolaborasi (Manalu et al., 2022). Pembelajaran mandiri dalam kurikulum menuntut peserta didik mampu mempelajari beragam teks sastra dan nonsastra. Sasaran pembelajaran materi teks persuasif adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis unsur-unsur penting dalam cerita pendek dengan memanfaatkan media audio visual.

Tahun 2006, Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pembangunan pendidikan nasional bersasaran untuk mencapai tiga sasaran: (1) pemerataan dan pelantangan

pendidikan; (2) meninggikan kualitas, skala dan kapabilitas kanca pendidikan; dan (3) peningkatan tata dominasi, akuntabilitas, dan representasi publik (Soenarto, 2013: 181). Salah satu daya upaya untuk bisa menggapai sasaran tersebut yakni bersama-sama memanfaatkan teknologi informasi yang ada, terutama untuk memperluas akses terhadap pendidikan dan meningkatkan kualitas dan daya saingnya. Perihal ini sesuai dengan kenyataan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan kebutuhan manusia semakin beragam. Oleh karena itu, sektor pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Oleh karena itu, guru layak mengantongi teknik atau strategi eksklusif demi memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan mengasyikkan yang menjunjung ketiga perspektif perkembangan efektif tersebut. Rancang mode pembelajaran dalam suasana yang berbeda sehingga peserta didik mampu benar-benar terlibat. Mode pengajaran mencerminkan interaksi antara guru dan peserta didik, karena setiap aktivitas guru menimbulkan reaksi dari peserta didik, sehingga terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik seiring dengan aktivitas guru (Prasetyoningsih, D.D. dan Suryanti: 2013).

Untuk melakukan perihal ini, guru harus terkian dahulu menguasai kepribadian peserta didiknya. Dengan memanfaatkan media yang tersedia di dalam kelas tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media mengacu pada seluruh entitas, baik perangkat ekstrem maupun perangkat permisif, yang sanggup mengirimkan moral dari pengirim ke penerima (Fujiyanto, 2016:842). Media pendidikan mencakup seluruh entitas yang sanggup mengantarkan dan meneruskan permintaan dari suatu asal muasal secara terkonsep untuk menciptakan situasi menggali ilmu yang kontributif sehingga penerimanya berhasil menjalani prosedur pembelajaran secara tepat guna dan ampuh.

Pemanfaatan media sanggup memikat keinginan dan kegemaran peserta didik tatkala belajar, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran, dan meningkatkan gairah pembelajaran yang barangkali terbentuknya korespondensi antara guru dan peserta didik. Media pendidikan mempunyai peranan dan peranan taktis yang secara spon-tan maupun tidak spon-tan mampu mempengaruhi stimulus, interest, dan minat belajar peserta didik, serta visualisasi entitas pendidikan yang bersifat abstrak untuk menyederhanakan kognisi peserta didik. Selain itu, media mampu merealisasikan pembelajaran menjadi kian memukau, memperjelas permintaan dan penjelasan, serta menyelewengkan dan menyaandaikatan perihal-perihal yang rumit diakses oleh peserta didik (Asyhar, 2012: 27).

Dalam prosedur pendidikan, media mampu dibagi menjadi empat kelompok utama: visual, audio, audio visual, dan multimedia. Penting untuk memutuskan teks mana yang Anda temukan di berbagai media. Andaikata cara di atas dimanfaatkan dengan benar, besar kemungkinan tercapainya sasaran pembelajaran. Terutama dengan media audio visual, yaitu membandingkan media grafis dan tekstual seperti video dll. Banyak peserta didik yang mengungkapkan keraguan dan kegembiraannya terhadap media tersebut.

Media yang dimanfaatkan dalam pengajaran antara lain materi audio visual yang memegang khasiat yang sangat substansial yaitu sanggup mengalokasikan banyak manfaat dalam pengajaran. Media audio visual berfungsi dalam aktivitas pendidikan dimana penelaahan dan observasi terjadi secara kolaboratif dalam satu mode atau kegiatan. Menurut Daryanto (2010:79), andaikata mode penggalan informasi pada awalnya dilakukan melalui

pengurutan dan penerapan, maka pemahaman dan retensi peserta didik terhadap topik mampu meningkat pesat.

Mode pendidikan saat ini sebagian besar memanfaatkan metode konvensional atau konvensional karena bersentral pada guru. Perkara ini terkait dengan persyaratan kurikulum saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk keikutsertaan dinamis dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya pada kelas Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Malang Kelas perilaku guru kurang aktif sehingga membuat peserta didik menjadi malas dan tidak termotivasi. Selain itu, perihal ini juga mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Di sini peneliti ingin menguasai bagaimana guru menerapkan pemanfaatan media audio visual (slide) dengan mengharapkan peserta didik menulis teks yang mencerminkan materi pelajaran secara akurat. Berlandaskan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI-5, beberapa guru SMA memanfaatkan media dalam mode pengajarannya. Di sisi lain, peserta didik membutuhkan materi baru dan tentunya ingin menguasai materi tersebut dengan kian baik.

Berlandaskan penjelasan di atas, sasaran peneliti adalah untuk mempelajari kian lanjut tentang pemanfaatan media audio visual (slide audio) untuk mengajarkan teks persuasif pada kelas bahasa Indonesia ke-11 di SMA Negeri 9 Malang. Judul penelitian ini adalah “Implementasi Media Audio Visual dalam Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas 11 SMA Negeri 9 Malang.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dimuat pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dimuat pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan terperinci hasil temuan subjek penelitian dalam struktur istilah-istilah dan bahasa, dalam kondisi lingkungan, dan seraya menggunakan berbagai kaidah keilmuan (Moleong, 2007:6). Dalam metode kualitatif dan jenis penelitian ini, penilaian terhadap data yang terkumpul (berbentuk istilah-istilah, gambar, atau karakter) tidak dilakukan dalam wujud angka atau perhitungan perangkaan, tetapi dengan membagikan informasi atau makna berupa teks. Keadaan atau situasi yang dipaparkan tersebut dilakukan dalam bentuk uraian yang terperinci. Simak selengkapnya.

Kesediaan peneliti dalam penelitian ini amat berharga karena peneliti berperan selaku full interpreter. Oleh karena itu, penting untuk memantau setiap situasi yang sedang berlangsung jika terjadi investigasi. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk memantau dan mengumpulkan data penting. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Penelitian ini bersifat praktis berlandaskan permasalahan nyata dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Malang.

Selama penelitian ini, asal mula data dalam penelitian ialah subjek yang menjadi sumber data yang akan dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian ini dialokasi sebagai dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang menyebarkan data secara spontan kepada penerima data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 11 SMA Negeri 9 Malang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digabungkan secara kategoris oleh peneliti untuk membawa sumber primer. Mampu juga disebut bahwa data tersebut terorganisasi dalam wujud dokumen. Di dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang dikumpulkan ialah hasil observasi, dokumen, dan kuesioner.

Prosedur atau langkah penelitian yang dipakai berbentuk observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti memakai verifikasi data melalui: 1. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik ialah suatu cara penghimpunan data yang bermacam-macam dari sumber data yang serupa (Sogiono, 2016:330). Cara triangulasi dalam penelitian ini berbentuk observasi, wawancara, pertanyaan, dan dokumen. 2. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber dipakai untuk menilai keabsahan data dengan aturan memeriksa data dari sumber yang berbeda-beda. Pada penelitian ini sumber informasi yang dikumpulkan bersumber dari guru dan siswa. 3. Pengukuran waktu Untuk menguji keabsahan data mampu dilaksanakan dengan aturan memeriksa wawancara, angket, dan dokumen pada keadaan atau lokasi yang beranekaragam. Waktu sering kali memengaruhi keabsahan data. Oleh karena itu, tes keabsahan data dapat dilaksanakan dengan cara menguji data secara berulang-ulang melalui wawancara atau teknik lainnya dalam waktu dan lokasi yang beranekaragam untuk menjamin keabsahan data. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti menyelidiki bukan dalam satu periode atau satu kali saja, melainkan sebanyak tiga kali.

Peneliti pada penelitian ini memakai model kajian data Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif bersifat kolaboratif dan berkesinambungan sampai akhir akibatnya data yang diperoleh lengkap. Analisis data model Miles dibagi menjadi: 1. Pengumpulan data (data collection). Pengumpulan data memakan waktu sekitar dua minggu, dari hari ke hari mulai 18 Maret-29 Maret 2024. 2. Reduksi data (data reduction). Reduksi data merupakan cara berasumsi kritis yang mengedepankan kreativitas dan cara pandang yang luas dan mendalam. 3. Penyajian data (Data presentation). Setelah data diunduh, tahap berikutnya adalah menampilkan data tersebut.

Pedoman yang dimanfaatkan pada mode analisis data mampu dikemukakan sebagai berikut: 1. Catatan lapangan lengkap disiapkan dari temuan wawancara, observasi dan rekaman dokumen. 2. Reduksi data kemudian dilakukan berlandaskan observasi lapangan. 3. Reduksi data dilanjutkan dengan menyiapkan penyajian data dalam bentuk cerita terstruktur yang direvisi oleh peneliti hingga dapat dipahami maknanya. 4. Kemudian diambil keputusan awal berdasarkan data yang tersedia. 5. Simpulan awal ini akan berkembang sesuai dengan tersedianya data dan informasi baru, agar sampai pada suatu simpulan yang betul-betul merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. 6. Untuk menghindari unsur-unsur yang berdiri sendiri, maka dalam pengambilan keputusan akhir harus diperhatikan yakni, mengisi data yang berkualitas dan mengembangkan “intersubjektivitas” melalui dialog dengan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data memakan waktu sekitar dua minggu, dari hari ke hari mulai 18 Maret-29 Maret 2024. Peneliti mengajukan surat izin kepada pihak sekolah untuk memperbolehkan melakukan observasi terhadap kondisi belajar mengajar guru dan peserta didik materi bahasa Indonesia di dalam kelas. Selanjutnya, peneliti melangsungkan wawancara ringkas dengan seorang guru bahasa Indonesia guna mengumpulkan informasi mengenai pengajaran peserta didik menulis teks persuasi di kelas XI SMA Negeri 9 Malang, metode yang diajarkan ketika pembelajaran, suasana kelas ketika pembelajaran bagi peserta didik. Peneliti kemudian menyerahkan surat persesasaran penelitian kepada sekolah untuk mengizinkannya melakukan penelitian dan memaparkan maksud dan tujuan penelitian. Tahap berikutnya peneliti bertandang ke dalam kelas guna menilik guru menginformasikan interpretasi menyusun paragraf teks persuasi. Setelah melihat mode belajar mengajar, selanjutnya peneliti mengumpulkan data dengan cara menuliskan hasil tulisan peserta didik dalam bentuk paragraf yang berjumlah 35 peserta didik. Peneliti balik lagi ke kelas guna memaksudkan peserta didik memenuhi kuesioner tentang tanggapan akan media yang dimanfaatkan untuk menunjang mengajarkan teks persuasi. Setelah selesai peneliti mengutarakan kepada kepada sekolah bahwasanya penelitian sudah berakhir, akan tetapi apabila masih terdapat data atau informasi yang minus alkisah peneliti diperkenankan bertandang kembali ke sekolah. Implementasi media audio visual ternyata sangat banyak ragamnya. Berikut ini, peneliti akan menjabarkan berkenaan implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Hasil penelitian disaandaikatan dalam bentuk wacana deskripsi.

Perencanaan Implementasi Media Audio Visual dalam Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Malang

Ada sejumlah perkara yang penting diperhatikan dalam pemilihan media. Hubungkan dengan sasaran yang hendak dicapai. Sebaiknya isi materi ajar didasarkan pada realitas, konsepsi, kaidah, atau hal-hal yang bersifat umum. Media pembelajaran bersifat fungsional, serbaguna, dan tahan lama. Guru yang terampil akan menerapkannya dan akhirnya diterima. Penentuan media pembelajaran dengan memanfaatkan tolak ukur tersebut mampu memanifestasikan media pembelajaran yang bermutu dan sinkron dengan haluan pembelajaran. Peserta didik akan kian berminat apabila penerapan media audio visual berproses lancar dan tanpa adanya gangguan, sebab apabila peserta didik mengalami kendala dalam belajar dan teknis, maka akan mengganggu fokus peserta didik dalam belajar.

Alat yang berguna dan efektif untuk mengutarakan informasi pembelajaran yang dimanfaatkan untuk memaparkan sepenggal atau seluruh program pembelajaran yang alot dipaparkan dengan gampang. Bermula definisi yang dibuat, mampu diinterpretasikan bahwa media pembelajaran memiliki makna sinergis, yaitu sebagai penunjang dalam penyampaian informasi yang efektif. Oleh karena itu, mampu diinterpretasikan bahwa media menjadi penunjang dalam menganugerahkan pengetahuan berwujud informasi kepada penerimanya. Semua itu ditunjukkan dalam implementasi media audio visual pada keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang.

Dari beberapa penjelasan diatas, perencanaan implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang ternyata sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya didapatkan data bahwa dalam pembentukan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran penting mencari cara untuk memilih media yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penentuan media audio visual seperti halnya media pembelajaran dilaksanakan berlandaskan evaluasi tujuan yang ingin dicapai, bentuk materi yang akan dijabarkan, dan sumber daya yang tersaji di sekolah.

Dalam perencanaan implementasi media audio visual tertuju keterampilan menulis teks persuasi siswa di kelas XI SMA Negeri 9 Malang, guru memanfaatkan strategi-strategi pada tahap perencanaan, yaitu dengan membuat modul pembelajaran yang memiliki penerapan media audio visual, strategi-strategi tersebut berdasarkan pada kurikulum yang tersedia. Tahap selanjutnya guru memilih dan membuat media pembelajaran audio visual berwujud gambar, video dan audio dalam bentuk slide dari power point yang telah disiapkan serasi dengan materi. Peralatan dan infrastruktur yang dipakai yakni laptop berwujud slide power point yang dilihat melalui LCD proyektor dengan memanfaatkan mikrofon.

Tingkat persiapan atau perencanaan sangat penting karena menentukan apakah seseorang menyukainya atau tidak. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum mempelajari keterampilan menulis persuasif agar tidak terjadi kebosanan, mengantuk, dan gemar membaca. Untuk memudahkan peserta didik menguasai informasi yang disampaikan guru, persiapan awal sangat penting. Telah terbukti bahwa dengan memanfaatkan media audio visual, atensi belajar peserta didik menanjak, sehingga peserta didik mampu dengan mudah membaca informasi yang disampaikan guru dan mampu mengembangkan keterampilan menulis persuasi yang meyakinkan.

Lantaran data yang diperoleh, semuanya sesuai dengan banyaknya gagasan yang dilantunkan oleh banyak ahli, yaitu Ely dan Gerlach, yang mengatakan bahwa media merupakan sesuatu yang menyediakan situasi untuk memaparkan dan mendukung memahami informasi, aksi, dan kemampuan. Media tulis semakin didoktrin sebagai alat penunjang guna menyampaikan informasi tertentu dalam bentuk audio visual atau lisan. Unesco kemudian mengatakan bahwa media menyediakan berbagai cara agar guru mampu menjangkau secara langsung (Andi Kristanto, 2016).

Lantaran data yang diterima juga menandakan bahwa wujudnya koneksi dari penmampu yang diungkapkan oleh Nunuk Suryani jikalau media pembelajaran audio visual ini memiliki beberapa faedah yaitu:

- a. Menjelaskan pengutaraan dalam pembelajaran supaya tidak keluar begitu saja, yakni secara lisan atau hanya berupa ungkapan tercantum atau tuturan.
- b. Menanggulangi keterpakuan tempat, masa, dan citra indrawi.
- c. Pemanfaatan media audio visual selaku akurat dan bermacam-macam mampu menanggulangi ketidakaktifan peserta didik. Artinya dalam perkara ini adalah media bermanfaat untuk mengembangkan kecintaan atau antusiasme belajar, memudahkan terjadinya komunikasi spon-tan antara peserta didik dengan sekitar dan realitanya, serta

memudahkan peserta didik belajar secara independen sesuai dengan kemahiran dan atensinya. (Nunuk Suryani, 2018).

Pelaksanaan Implementasi Media Audio Visual dalam Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Malang

Pelaksanaan implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 sangat berpengaruh dan dengan pemanfaatan media audio visual peserta didik benar-benar mampu menikmati situasi pembelajaran, mereka mampu membaca materi yang dijelaskan dengan baik, mereka tidak bosan dalam membaca dan bekerja, serta banyak bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari guru, tidak banyak keluar masuk kelas selama pelajaran berlangsung dan yang terpenting peserta didik memahami informasi yang dijelaskan. Berlandaskan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mampu menarasikan mode pembelajaran XI SMA Negeri 9 Malang sebagai berikut: Guru menyampaikan pembelajaran terkait penulisan persuasi. Saat menyampaikan pelajaran, guru terlihat memanfaatkan media audio berupa slide PowerPoint yang ditayangkan melalui proyektor. Dalam situasi pembelajaran ini, peserta didik tampak bersemangat dan bersemangat mengikuti situasi pembelajaran. Suasana tampak harmonis dan lancar.

Dalam implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang diperkenalkan dan diterapkan dalam mode pembelajaran. Peneliti menemukan data bahwa banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media audio visual pada keterampilan menulis di sekolah serta waktu penggunaan media audio visual misalnya dalam bentuk video yang digunakan, keduanya harus dikoordinasikan dengan jam pelajaran, kemudian mempersiapkan kelas dengan membuat peserta didik dengan memberikan informasi berupa video yang akan diputar dan mempersiapkan bahan yang akan digunakan agar mudah, dan kegiatan selanjutnya setelah video percobaan selesai.

Dalam pelaksanaan implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang guru menyampaikan pembelajaran terkait penulisan persuasi. Saat menyampaikan pelajaran, guru terlihat memanfaatkan media audio berupa slide PowerPoint yang ditayangkan melalui proyektor. Dalam situasi pembelajaran ini, peserta didik tampak antusias dan bersemangat mengikuti situasi pembelajaran. Suasana tampak harmonis dan lancar. Implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis teks persuasi peserta didik di kelas XI SMA Negeri 9 Malang memunculkan perihai-perihai positif pada peserta didik. Peserta didik menjadi kian berperan, fokus, dan tidak jenuh dalam belajar karena gaya belajar yang berbeda-beda

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dale yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang mengaktifkan keterampilan visual dan auditori peserta didik pada saat situasi pembelajaran berlangsung. Media audio visual ialah media yang dipakai pada saat pembelajaran dalam lingkungan belajar yang melibatkan pengamatan dan pendengaran (Pusvyta Sari, 2019). Selain itu, menurut Sujana, penggunaan media audio visual mampu meningkatkan afeksi peserta didik dengan tayangan yang memukau. Guru harus mampu membuat peserta didik betah di kelas sehingga peserta didik senang berada di kelas dan memusatkan perhatian pada makna, memusatkan pikiran peserta didik pada hal-hal yang

dipelajari atau dipelajarinya. Upaya dalam pendidikan bersifat khusus dan upaya yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan lingkungan belajar. Sebab, dengan memusatkan perhatian pada pembelajaran, peserta didik mampu belajar dan menganggap serius pelajaran yang diterimanya. Perasaan senang dan fokus merupakan bagian dari kebutuhan (Fahma Tri Humardani et al., 2023).

Sesuai dengan definisi di atas, mampu dikatakan bahwa media visual melambangkan metode pembelajaran yang mampu dipakai dalam metode pembelajaran yang melibatkan keterampilan mendengar dan visual dalam suatu situasi pembelajaran. Contoh media audio visual adalah video, film, slide audio, acara TV dan lain sebagainya. Suatu pembelajaran yang dirancang dengan cara diajarkan oleh manusia akan mempersembahkan hasil yang kian baik apabila meneladani kemajuan teknologi. Wingket mengungkapkan bahwa media visual ialah gabungan antara media audio dan visual yang dibuat, seperti slide yang dipadukan dengan pita audio. Media audio visual termasuk dalam multimedia, yaitu jenis media yang memiliki unsur audio dan unsur visual yang tidak mampu dilihat oleh pancaindra (Purwono, 2014).

Evaluasi Implementasi Media Audio Visual dalam Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Malang

Dalam evaluasi implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Malang guru perlu memahami karakteristik setiap peserta didik. Perkembangan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik SMA Negeri 9 Malang bergantung pada teknik dan kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran.

Berlandaskan observasi media pembelajaran yang dimanfaatkan di SMA Negeri 9 Malang adalah dalam bentuk slide power point yang ditayangkan melalui proyektor di kelas XI. Pemanfaatan media slide power point sebagai metode pembelajaran visual memanfaatkan media ini sesuai dengan kemampuan Sanaky. Berdasarkan, media audio merupakan alat yang mampu menyajikan gambar dan suara. Alat media audio visual meliputi televisi, video atau VCD, slide audio dan film (Abdullah Labib et al., 2017).

Berlandaskan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 9 Malang dimampukan beberapa informasi terkait implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang, sasaran dari pemanfaatan media audio adalah supaya mode pembelajaran peserta didik tidak menjenuhkan dan kian menarik. Selain implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang pula sasarannya adalah untuk megampangkan peserta didik menguasai informasi yang dijabarkan guru. Pemakaian media audio bersasaran untuk menggampangkan peserta didik dalam menguasai informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Perihal ini dibuktikan dengan tersedianya media audio dan visual yang mampu merangsang antusias belajar peserta didik, sehingga ketika minat keterampilan menulis tumbuh pada diri peserta didik, sampai-sampai peserta didik akan kian gampang menguasai informasi yang disampaikan oleh guru. Lantaran sebagian penjelasan di implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang ternyata amat berdampak pada peserta didik supaya mampu memacu antusias peserta didik, tidak jenuh dengan materi keterampilan penulisan persuasi, peserta didik tidak tidur saat berlangsungnya

pembelajaran dan peserta didik gampang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru melewati media audio visual. Menaruh terai sukacita peserta didik pada pembelajaran sebenarnya penting implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis, andaikata peserta didik merasa senang, maka peserta didik akan gampang untuk mengontrol informasi yang disajikan dan sasaran pembelajaran akan tercapai.

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 9 Malang, penulis mampu mengetahui bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan di implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Masalah tersebut antara lain masih adanya peserta didik yang suka membuat kegaduhan di dalam kelas sehingga mampu mengganggu kelancaran pembelajaran peserta didik yang lain, kurangnya sumber daya dan prasarana yang masih menjadi masalah di implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang, dan alokasi waktu dalam mode implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang juga termasuk dalam hambatan.

Sumber daya dan infrastruktur langka sehingga peralatan yang digunakan sekadarnya, seperti laptop. Dalam implementasi media audio visual dalam keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Malang media yang sepatutnya dipakai belum ideal dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru seperti pada penyajian penggunaan media audio visual.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi di kelas XI SMA Negeri 9 Malang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Media audio visual, seperti slide PowerPoint, video, dan audio, membantu meningkatkan minat dan fokus siswa, mempermudah pemahaman materi, dan membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis. Perencanaan dengan membuat modul pembelajaran yang memiliki penerapan media audio visual, strategi-strategi tersebut berdasarkan pada kurikulum yang tersedia. Dan perencanaan yang cermat dalam memilih dan memanfaatkan media sangat penting agar dapat menyampaikan informasi secara efektif dan menarik. Saat menyampaikan pelajaran, guru terlihat memanfaatkan media audio berupa slide PowerPoint yang ditayangkan melalui proyektor. Dalam situasi pembelajaran ini, peserta didik tampak antusias dan bersemangat mengikuti situasi pembelajaran. Suasana tampak harmonis dan lancar. Guru perlu memahami karakteristik setiap peserta didik. Perkembangan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik SMA Negeri 9 Malang bergantung pada teknik dan kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti gangguan kelas, keterbatasan infrastruktur, dan masalah teknis yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Adapun saran pada artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah perlu memastikan ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan media audio visual. Investasi dalam peralatan seperti proyektor, laptop, dan perangkat audio yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas media dalam pembelajaran.
2. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai penggunaan media audio visual dan strategi implementasinya. Dengan keterampilan yang lebih baik, guru dapat memanfaatkan media secara optimal dan mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul.
3. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan evaluasi tujuan, bentuk materi, dan kebutuhan siswa secara menyeluruh. Ini termasuk menyesuaikan media dengan kurikulum dan memastikan bahwa media yang digunakan relevan dan mendukung tujuan pembelajaran.
4. Langkah-langkah perlu diambil untuk mengurangi gangguan dalam kelas, seperti menerapkan aturan yang jelas mengenai perilaku siswa selama pembelajaran dengan media audio visual.
5. Lakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan media audio visual untuk menilai efektivitasnya dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Feedback dari siswa dan guru dapat membantu dalam menyempurnakan metode dan media yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan pelaksanaan implementasi media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi di kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Pertama-tama, penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 9 Malang atas dukungan dan kerjasamanya yang berharga. Penulis juga menghargai dedikasi dan usaha para guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan media audio visual yang efektif dalam proses pembelajaran. Penulis juga berterima kasih kepada para siswa kelas XI yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Antusiasme dan keterlibatan mereka sangat berkontribusi pada hasil yang positif dari implementasi media ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan peneliti dan pihak-pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam proses penelitian ini. Keseluruhan kontribusi dari semua pihak tersebut sangat berarti dan membantu dalam mencapai tujuan penelitian ini. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah Labib , Noor Hudallah , Sugeng Purbawanto. (2017). Efektifitas Implementasi Media Pembelajaran Edmodo pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Tegal. *Edu ElektriKa Journal* Volume 6 Nomor 2.

- Ahmad Fujiyanto, dkk. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar makhluk Hidup," Jurnal Pena Ilmiah, 1 (2016), 842.
- Ananda Santoso dan Prayatno, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Kartika, 1995, hlm. 251.
- Andi Kristanto. (2013). Media Pembelajaran. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Anjani Putri Belawati Pandiangan, Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa). (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 19.
- Asnawir Usman Basyiruddin, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 1
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa
- Fahma Tri Humardani, Noor Miyono, Filia Prima Artharina, Mujilah. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas I SD N Sambirejo 02. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. Volume 3 Nomor 3
- Hasmiana Hasan, "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh", Jurnal Pesona Dasar, 4 (Oktober 2016), 26.
- Hujair.(2013).Media Pembelajaran interaktif-inovatif, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Prasetyoningsih, D. D., dan Suryanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd. Jurnal Pgsd, 01(02), 1-14.
- Purwono. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Pacitan. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 2 Nomor 2.
- Pusvyta Sari. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 1, Nomor 1.
- Sholichin, M. (2013). Psikologi belajar. Surabaya: CV. Salsabila.
- Soenarto. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syafril dan Zelhendri Zen, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 33-34.
- Tabrani, Akhmad dan Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2015. Pemertahanan Bahasa Jawa dalam Budaya Lokal Guyup Tutar dalam Kajian Antropolinguistik. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang (Unisma).

Yelina Rahma, “Penggunaan Media Audio Visual (slide show animation) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di SMKN 1 Magetan”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), 29.

Malang, 2 Juli 2024

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Akhmad Tabrani', with a stylized, cursive script.

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd

NPP. 196810281993031002